

Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat

Nely Rohmatillah¹

¹Universitas Qomaruddin Gresik
Email: nelyrohmatillah@gmail.com

Abstract - This article aims to explore the potential of Sharia-based economy through waqf and zakat in advancing education. The Sharia-based economy emphasizes Islamic values, particularly principles of social solidarity and justice, which can support the development of a more inclusive and sustainable education system. This research employs a qualitative method with a literature review approach. Through a review of previous literature, we gain an understanding of the basic concepts of Sharia-based economy, waqf, zakat, as well as challenges and opportunities in the education sector. The findings indicate that waqf and zakat can be integrated into the education system to provide long-term benefits. In the context of waqf, charitable contributions can be utilized to build educational infrastructure and facilities, provide scholarships, and support research and curriculum development. Meanwhile, zakat, as a religious obligation imposed on individuals who reach the nisab (minimum threshold) of wealth, can be directed towards educational assistance programs for underprivileged and marginalized families. In conclusion, the Sharia-based economy through waqf and zakat holds significant potential in advancing education in an inclusive and sustainable manner. Through collaborative efforts from various stakeholders and strengthening institutional capacity, the utilization of zakat and waqf in the education sector can contribute significantly to the improvement of education in different countries.

Keywords: education advancement, potential of zakat and waqf, zakat and waqf contributions in education, Sharia-based economy through waqf and zakat.

Abstrak - Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Pendekatan ekonomi syariah menekankan pada nilai-nilai Islam, khususnya prinsip solidaritas sosial dan keadilan, yang dapat mendukung pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Melalui tinjauan literatur sebelumnya, kami mendapatkan pemahaman tentang konsep dasar ekonomi syariah, wakaf, zakat, serta tantangan dan peluang dalam

sektor pendidikan. Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa wakaf dan zakat dapat diintegrasikan dengan sistem pendidikan untuk memberikan manfaat jangka panjang. Dalam konteks wakaf, kontribusi amal ini dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendidikan, menyediakan beasiswa, dan mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum. Sementara itu, zakat, sebagai kewajiban keagamaan yang dikenakan pada harta individu yang mencapai nisab (batas minimum), dapat diarahkan ke program bantuan pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu dan terpinggirkan. Kesimpulannya, ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemajuan pendidikan dengan cara yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait dan penguatan kelembagaan yang baik, pemanfaatan zakat dan wakaf dalam sektor pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan pendidikan yang lebih baik di berbagai negara.

Kata Kunci: peningkatan pendidikan, potensi Zakat dan Wakaf, kontribusi zakat dan wakaf dalam pendidikan, potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara dan menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, sebuah bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Fajar & Mulyanti, 2019; Mujiwati, 2018; Nugraha, 2019). Namun, kenyataan di banyak negara menunjukkan bahwa tantangan besar masih dihadapi dalam upaya menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, ekonomi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, telah muncul sebagai alternatif yang menarik dalam upaya meningkatkan kemajuan sektor pendidikan. Ekonomi syariah menekankan nilai-nilai etika, sosial, dan keadilan,

yang sejalan dengan tujuan pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam sistem ekonomi syariah, wakaf dan zakat adalah dua instrumen penting yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan (Achadi, 2018; Arif, 2018; Maharani & Putra, 2018; Rizal, Fauziah, Ma', & Susilo, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam mendorong kemajuan pendidikan. Tinjauan literatur sebelumnya memberikan wawasan yang mendalam tentang konsep dan prinsip dasar ekonomi syariah, wakaf, zakat, serta tantangan dan peluang yang ada dalam sektor pendidikan. Hasil dari tinjauan literatur tersebut menunjukkan bahwa wakaf dan zakat dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang memberikan manfaat jangka panjang (Hakim, Arif, & Baisa, 2018; Maharani & Putra, 2018; Meerangani, 2019).

Wakaf, sebagai sumbangan amal yang diniatkan untuk kepentingan umum, menawarkan potensi untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang modern, menyediakan beasiswa bagi siswa berprestasi, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Di sisi lain, zakat sebagai salah satu pilar ekonomi syariah, memberikan kewajiban bagi individu yang mencapai nisab (batas minimum harta) untuk membantu sesama yang membutuhkan, termasuk dukungan bagi keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Berbagai negara telah mencoba mengintegrasikan ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam sektor pendidikan, dan hasilnya menunjukkan potensi yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Studi kasus yang dilakukan menyoroti keberhasilan pemanfaatan dana wakaf dan zakat untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan, memberikan bantuan keuangan bagi siswa kurang mampu, serta mendukung program pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pengajaran (ASTUTI, 2019; Makhrus, 2019).

Namun, upaya untuk memanfaatkan potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam meningkatkan kemajuan pendidikan tidaklah terlepas dari tantangan yang perlu diatasi.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah menjadi penting agar lebih banyak orang menyadari manfaat dan potensi positif yang dapat dihasilkan. Selain itu, perluasan basis zakat untuk mencakup kelompok masyarakat yang membutuhkan juga menjadi perhatian kritis untuk memberikan dampak sosial yang lebih luas. Pengelolaan dana wakaf dan zakat yang efisien, transparan, dan akuntabel juga menjadi kunci dalam memastikan manfaat yang optimal untuk sektor pendidikan (Afiyana, Nugroho, Fitrianti, & Sukmadilaga, 2019; Haida & Fandini, n.d.; Rusydiana & Rahayu, 2019).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu pemerintah, lembaga keuangan syariah, lembaga amil zakat, dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan program-program yang berkesinambungan dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan upaya kolaboratif dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat memiliki potensi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat (ASTUTI, 2019; Hakim et al., 2018).

Pendidikan memegang peran strategis dalam menjamin kelangsungan dan kemajuan suatu masyarakat. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern, pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih adaptif, inovatif, dan inklusif. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, perhatian terhadap ekonomi syariah sebagai alternatif dalam memajukan sektor pendidikan semakin berkembang. Ekonomi syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang mengutamakan nilai-nilai etika, sosial, dan keadilan. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip ini berpotensi menjadi motor penggerak bagi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Terdapat dua instrumen ekonomi syariah yang dianggap potensial dalam mendukung kemajuan pendidikan, yaitu wakaf dan zakat (Haida & Fandini, n.d.; Nurhasanah & SURYANI, 2018; Razali, Febriansyah, & Darni, 2019).

Pemanfaatan dana wakaf dalam sektor pendidikan telah menunjukkan bukti kesuksesan di berbagai negara. Aset wakaf, seperti tanah, gedung, atau fasilitas pendidikan lainnya, diperuntukkan untuk kepentingan umum, khususnya pendidikan. Dana wakaf ini dapat digunakan untuk membangun sekolah baru, pusat pelatihan, perpustakaan, atau laboratorium modern yang memberikan fasilitas terbaik bagi proses belajar mengajar. Selain itu, dana wakaf juga digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum, sehingga mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Di samping wakaf, zakat juga menjadi potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Zakat adalah kewajiban keagamaan yang dikenakan pada harta individu yang mencapai nisab (batas minimum). Pemungutan zakat ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber pembiayaan yang signifikan untuk menyediakan beasiswa pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya bantuan keuangan ini, siswa tidak akan terkendala oleh masalah ekonomi dan memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan formal mereka (Ali & Hassan, 2019; Bakar, 2018a; Utami, 2019).

Berbagai negara telah mengambil langkah maju dengan mengintegrasikan ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam sektor pendidikan. Misalnya, beberapa negara telah membentuk badan amil zakat khusus untuk menyalurkan zakat secara tepat sasaran untuk pendidikan. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga turut berperan dalam menghimpun dana wakaf dan mengalokasikannya untuk program-program pendidikan yang berdampak besar (Ab Rahman, Ab Rahman, & Thaidi, 2019; Hasan, Hassan, & Rashid, 2019; Machado, Bilo, & Helmy, 2018; Setyowati, 2019). Namun, seiring dengan potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengoptimalkan manfaat ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat untuk meningkatkan kemajuan pendidikan. Dalam hal wakaf, perlu diatasi permasalahan mengenai pengelolaan aset wakaf yang profesional, transparan, dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak jangka panjang bagi sektor pendidikan. Di sisi lain, penerapan zakat juga harus disertai dengan mekanisme pengawasan yang ketat dan efisiensi dalam distribusi dana agar

manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dapat membawa dampak yang berkesinambungan bagi kemajuan pendidikan. Perlu adanya koordinasi dan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, lembaga amil zakat, serta lembaga pendidikan untuk mengembangkan program-program yang berdaya guna dan berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi syariah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, peran lembaga pendidikan dan tokoh agama juga sangat krusial.

Diseminasi informasi tentang prinsip dan manfaat ekonomi syariah perlu menjadi fokus agar lebih banyak pihak terlibat dalam memperkuat peran ekonomi syariah dalam pendidikan. Dengan upaya kolaboratif dan kesadaran kolektif, ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat secara luas.

Metode

Artikel singkat ini menggunakan metode tinjauan pustaka dalam kerangka metode kualitatif. Tinjauan pustaka adalah upaya untuk mengkaji masalah tertentu menggunakan data sekunder. Ada beberapa varian tinjauan pustaka, metode dalam artikel ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka atau bahan bacaan yang secara khusus terkait dengan objek penelitian dengan sudut pandang relevansi dan kedekatan masalah (Prastowo, 2012). Tahap analisis dalam artikel ini adalah membaca data ilmiah yang telah dipublikasikan dengan mempertimbangkan relevansi dan kedekatan masalah. Kemudian mencatat hasil interpretasi dari proses membaca dan menyusunnya dalam bentuk deskriptif-naratif. Beberapa bahan pustaka yang digunakan sebagai data dalam artikel ini adalah (Harun, Possumah, Shafiai, & Noor, 2016; Hasan et al., 2019; Meerangani, 2019; Nurhasanah & SURYANI, 2018; Ummah, Riyadi, & Herianingrum, 2018) Bahan pustaka atau data sekunder dari berbagai jurnal nasional dan bab buku tentang zakat dan wakaf diinterpretasikan dan

kemudian dianalisis sesuai dengan studi dalam artikel ini. Hasil dari diskusi tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan bagaimana potensi dan tantangan pemanfaatan Zakat dan Wakaf dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

sumber data atau literatur rivew dalam pembahasan ini akan dijadikan beberapa pemikiran Pokok dari publikasi jurnal baik nasional maupun Intersional dalam 5 tahun terakhir:

1. (Meerangani, 2019) *The Role of Zakat in Human Development*

Tinjauan literatur ini memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dapat berperan dalam memperbaiki sektor pendidikan. Dalam Islam, zakat didedikasikan untuk menciptakan keadilan dan keseimbangan dalam hidup manusia serta membantu mereka yang menderita kemiskinan dan kesulitan. Dengan mendistribusikan zakat secara tepat dan teratur, perekonomian umat Muslim bisa meningkat melalui program bisnis dan kewirausahaan. Ini akan menciptakan efek berantai, di mana pertumbuhan ekonomi yang kuat dan seimbang akan menghasilkan sistem kesejahteraan sosial yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Oleh karena itu, upaya ini memerlukan perencanaan yang hati-hati dengan menggerakkan tenaga kerja dan menerapkan strategi yang kuat melalui organisasi yang efektif.

Dengan kata lain, agenda ini sulit untuk diwujudkan jika zakat didistribusikan secara individual, karena tujuan membebaskan manusia dari kemiskinan dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas tidaklah mudah. Pertumbuhan ekonomi negara berpengaruh signifikan terhadap jumlah zakat yang terkumpul. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan dan meningkatkan peran zakat sebagai salah satu institusi sosial utama bagi umat Muslim dengan manajemen institusi yang berkelanjutan dan terpercaya, terutama dalam distribusi zakat, sehingga institusi

zakat dapat berkompetisi dan berperan efektif di tingkat lokal, regional, dan universal.

2. (Harun et al., 2016) Penelitian ini menyimpulkan dan diharapkan dapat memfasilitasi serta memberikan beberapa pertimbangan kepada pembuat kebijakan untuk mengembangkan perencanaan pembangunan ekonomi yang unggul dan berhasil terkait khususnya dengan variabel wakaf. Injeksi dana wakaf dapat mengurangi pengeluaran pemerintah untuk tujuan tertentu, terutama pendidikan. Dana ini akan mencakup seluruh biaya pendidikan seperti biaya operasional, buku, gaji guru dan staf, termasuk beasiswa bagi siswa. Ada dua saluran untuk mendistribusikan dana wakaf untuk pendidikan; apakah akan langsung disalurkan ke dana pendidikan atau diinvestasikan. Berdasarkan beberapa masalah dan tantangan, kami dapat menawarkan beberapa langkah saran sebagai dasar untuk mengatasi masalah dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik melalui pembiayaan wakaf, seperti: Pertama, wakaf istibdaly (dari kekekalan ke tak kekal). Kedua, universitas sebagai pusat keunggulan wakaf.

3. (Ummah et al., 2018) Pola implementasi ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan dengan komparasi lembaga yang ada, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pola implementasi yang diterapkan. Instrumen ZISWAF telah digunakan untuk menyediakan program pendidikan yang tepat dan berkualitas. Bentuk penyaluran implementasi ZISWAF adalah sebagai berikut:

1. Zakat disalurkan dalam bentuk Pendanaan Program, beasiswa, maupun biaya operasional sekolah yang langsung membantu kaum dhuafa atau yang sudah ditentukan

2. Infak digunakan untuk mendukung pendanaan sekolah, upah karyawan, pemeliharaan aset, hingga pengadaan fasilitas.

3. Sedekah memiliki cakupan lebih luas karena tidak terbatas pada kaum dhuafa,

sehingga dapat disalurkan dalam bentuk beasiswa berprestasi dan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan.

4. Wakaf disalurkan dalam bentuk pengadaan lahan atau bangunan, serta berbagai macam aset wakaf yang memiliki sifat kekal untuk mendukung operasional sekolah.

Saat ini, lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas sekolah gratis dan berkualitas bagi kaum dhuafa masih sangat terbatas. Hal ini menjadi perhatian serius, karena pendidikan merupakan sektor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, semua masyarakat di Indonesia seharusnya memiliki akses pendidikan yang berkualitas. Peran lembaga amal sangat penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF ke sektor pendidikan.

4. (Hasan et al., 2019) Studi ini mengeksplorasi peran pengembangan pendidikan wakaf untuk negara berkembang menghadapi kemerosotan ekonomi dan skandal keuangan. Ini berfokus pada lembaga amal Islam dan mengumpulkan informasi dari laporan tahunan selama empat belas tahun, dimulai pada tahun 2000. Hasil yang diperoleh melalui analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis wakaf memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan di Malaysia. Studi ini terbatas pada kasus lembaga amal Islam dan dengan demikian tidak memiliki kemampuan untuk memberikan temuan yang dapat digeneralisasikan. Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi dan biaya pendidikan yang terus meningkat, wakaf berpotensi memfasilitasi kebutuhan pendidikan siswa yang berprestasi dengan mengurangi beban keuangan mereka. Karena ini adalah upaya pertama untuk menguji secara empiris proposisi studi sebelumnya bahwa wakaf dapat berfungsi sebagai sumber keuangan sekunder untuk pengembangan pendidikan, studi ini

berkontribusi untuk meminimalkan kesenjangan dalam literatur sebelumnya.

5. (Nurhasanah & SURYANI, 2018) Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Hal ini menunjukkan potensi zakat yang luar biasa yang dapat mensejahterakan umat. Oleh karena itu masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya menunaikan kewajiban zakat. Kesadaran ini bisa dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait hukum, hikmah zakat, harta kekayaan objek zakat serta tata cara penghitungannya, dan hubungan zakat dengan pajak. Ini menjadi kewajiban pemerintah dan masyarakat untuk terus mengkampanyekan zakat. Diperlukan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat kepada masyarakat, termasuk hukum dan hikmahnya, objek zakat, dan cara perhitungannya. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga amal zakat, Baznas, atau penyuluh untuk melakukan sosialisasi ini. Dengan demikian, kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat akan meningkat. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat Nasional harus memiliki kinerja yang akuntabel, transparan, dan profesional. Laporan keuangan yang baik menjadi cerminan dari pengelolaan keuangan yang baik oleh lembaga amal zakat.

Mekanisme Implementasi Wakaf dan Zakat untuk Pendidikan:

Mekanisme dan implementasi wakaf dan zakat dalam mendukung sektor pendidikan dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di berbagai negara dan masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh mekanisme dan implementasi wakaf dan zakat dalam mendukung sektor pendidikan (Haida & Fandini, n.d.; Maharani & Putra, 2018):

1. Mekanisme Wakaf untuk Pendidikan:

- Pembangunan Infrastruktur: Dana wakaf dapat digunakan untuk membangun dan memperluas

fasilitas pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, yang membantu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan.

- Beasiswa dan Bantuan Keuangan: Dana wakaf dapat diberikan sebagai beasiswa untuk siswa berprestasi dan kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa kesulitan finansial.

- Pengembangan Profesional Guru: Wakaf dapat digunakan untuk mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan.

- Penelitian dan Pengembangan Kurikulum: Wakaf juga dapat dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan kurikulum, membantu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

2. Implementasi Wakaf untuk Pendidikan:

- Pembentukan Badan Pengelola Wakaf: Pemerintah atau organisasi non-pemerintah dapat membentuk badan pengelola wakaf yang bertugas untuk mengumpulkan dan mengelola dana wakaf secara efisien dan transparan untuk mendukung sektor pendidikan.

- Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan: Badan pengelola wakaf dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas, untuk merencanakan dan mengimplementasikan proyek wakaf secara tepat sesuai dengan kebutuhan lembaga tersebut.

- Penyuluhan dan Kesadaran Masyarakat: Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang manfaat wakaf untuk pendidikan. Kampanye penyuluhan dan edukasi masyarakat dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program wakaf pendidikan (Anuar, Bahari, Doktoralina, Indriawati, & Nugroho, 2019; Bakar, 2018b; Harun et al., 2016).

3. Mekanisme Zakat untuk Pendidikan:

- Bantuan Keuangan dan Perlengkapan Sekolah: Dana zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan keuangan bagi siswa yang membutuhkan,

termasuk untuk membayar biaya sekolah, buku, dan seragam.

- Program Keterampilan dan Pelatihan: Zakat dapat digunakan untuk mendukung program pelatihan keterampilan bagi masyarakat kurang mampu, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kerja dan ekonomi mereka.

- Penyediaan Fasilitas Pendidikan: Zakat juga dapat dialokasikan untuk memperbaiki atau membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik bagi komunitas yang membutuhkan. (Haida & Fandini, n.d.; Hakim et al., 2018)

4. Implementasi Zakat untuk Pendidikan:

- Lembaga Zakat: Lembaga zakat dapat mengumpulkan dana zakat dari masyarakat dan mengalokasikannya untuk program-program pendidikan yang telah direncanakan dengan baik.

- Penilaian Kelayakan Penerima Manfaat: Lembaga zakat perlu melakukan penilaian yang cermat untuk menentukan penerima manfaat zakat yang memenuhi kriteria sebagai kelompok yang berhak mendapatkan bantuan pendidikan.

- Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan yang didukung oleh zakat untuk memastikan dana zakat digunakan dengan efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mekanisme dan implementasi wakaf dan zakat dalam mendukung sektor pendidikan harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga zakat, lembaga wakaf, dan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik, potensi wakaf dan zakat dapat dioptimalkan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan bagi seluruh masyarakat. kualitas, dan kesetaraan pendidikan bagi seluruh masyarakat (Herianingrum, Ernayani, Seto, Rayandono, & Fauzy, 2020; Kholis & Mugiati, 2021; Yusoff, 2011)

Peluang dan Tantangan implementasi Wakaf dan Zakat sebagai daya dukung peningkatan pendidikan

Tantangan Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat:

1. Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat: Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf dan zakat serta potensi mereka dalam mendukung pendidikan. Banyak orang mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dan peran ekonomi syariah dalam sektor pendidikan.

2. Manajemen dan Transparansi: Pengelolaan dana wakaf dan zakat harus dilakukan dengan efisien dan transparan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh penerima manfaat pendidikan. Tantangan ini melibatkan pengelolaan dana dengan akuntabilitas yang tinggi dan menjaga agar dana tersebut tidak disalahgunakan.

3. Integrasi dengan Sistem Pendidikan Formal: Integrasi antara mekanisme wakaf dan zakat dengan sistem pendidikan formal merupakan tantangan lainnya. Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait agar dana wakaf dan zakat dapat digunakan secara efektif dan berdampak nyata pada institusi pendidikan.

4. Diversifikasi Sumber Dana: Sumber dana wakaf dan zakat masih perlu diversifikasi agar dapat mencakup lebih banyak sektor dan aspek pendidikan. Mengandalkan hanya pada dana wakaf dan zakat saja mungkin tidak cukup untuk mengatasi semua tantangan di sektor pendidikan (Arif, 2018; Furqon, 2012; Kurniawati, 2022; Latief, 2013)

Peluang Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat:

1. Akses Pendidikan untuk Semua: Dengan pendekatan ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat, akses pendidikan dapat ditingkatkan bagi masyarakat yang kurang mampu atau terpinggirkan. Program beasiswa, bantuan keuangan, dan fasilitas pendidikan yang didukung oleh wakaf dan zakat dapat membuka kesempatan bagi lebih banyak orang untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

2. Infrastruktur Pendidikan Berkualitas: Mekanisme wakaf dan zakat dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur pendidikan yang berkualitas, seperti gedung sekolah, laboratorium, dan fasilitas modern lainnya. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas dan daya tampung lembaga pendidikan.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Dengan investasi pada pendidikan melalui wakaf dan zakat, pengembangan sumber daya manusia di masyarakat dapat ditingkatkan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta program keterampilan bagi siswa dan masyarakat kurang mampu dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja.

4. Peran Masyarakat dalam Pendidikan: Melalui wakaf dan zakat, masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam mendukung pendidikan. Hal ini dapat memperkuat ikatan antara masyarakat dan lembaga pendidikan, serta membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan sektor pendidikan.

5. Keberlanjutan Program Pendidikan: Wakaf dan zakat sebagai sumber dana yang berkelanjutan dapat membantu memastikan kelangsungan program pendidikan jangka panjang. Dengan dukungan terus-menerus dari wakaf dan zakat, program pendidikan dapat dijalankan secara berkesinambungan tanpa tergantung pada sumber dana sementara (Ali & Hassan, 2019; Furqon, 2012; Herianingrum et al., 2020; Latief, 2013; Yusoff, 2011).

Tantangan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan melalui ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat:

1. Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat: Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf dan zakat serta potensinya dalam mendukung pendidikan. Banyak orang mungkin belum sepenuhnya memahami peran ekonomi syariah dalam sektor pendidikan dan bagaimana sumbangan wakaf dan zakat dapat berdampak positif pada perkembangan pendidikan (Syafiq, 2018; Wahida, 2022).

2. Pengelolaan Dana dengan Efisien: Pengelolaan dana wakaf dan zakat harus dilakukan dengan efisien dan transparan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh penerima manfaat pendidikan. Tantangan ini mencakup tata kelola dana yang profesional dan akuntabel agar dana tersebut dapat dialokasikan secara tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Limjong, 2021; Madjakusumah & Saripudin, 2020; Saadati, 2016).

3. Integrasi dengan Sistem Pendidikan Formal maupun Non Formal: Integrasi antara mekanisme

wakaf dan zakat dengan sistem pendidikan formal juga merupakan tantangan. Perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga zakat, lembaga wakaf, dan lembaga pendidikan, agar dana wakaf dan zakat dapat digunakan secara efektif dan berdampak nyata pada institusi pendidikan (Faiza, Syarifudin, & Nurafini, 2023; Ridwan & Santi, 2016).

Dengan menghadapi tantangan-tantangan tersebut, upaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan melalui ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, lembaga zakat dan wakaf, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi positif dari mekanisme wakaf dan zakat dalam mendukung sektor pendidikan. Dengan demikian, mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, potensi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam meningkatkan kemajuan pendidikan dapat diwujudkan (Mutamimah, Alifah, Gunawan, & Adnjani, 2021; Pramono & Wahyuni, 2021; Rachman & Makkarateng, 2021).

Rekomendasi kebijakan

Berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan untuk Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Pemerintah dan lembaga zakat serta wakaf perlu melakukan kampanye edukasi yang lebih luas tentang konsep wakaf dan zakat serta potensinya dalam mendukung pendidikan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media massa, seminar, dan program edukasi di sekolah-sekolah untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari partisipasi dalam program wakaf dan zakat untuk pendidikan.
2. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Diperlukan mekanisme pengawasan yang lebih ketat untuk mengelola dana wakaf dan zakat secara transparan dan akuntabel. Pemerintah dan lembaga zakat perlu menjaga integritas dalam pengelolaan dana serta melibatkan masyarakat dalam proses pemantauan untuk memastikan dana tersebut digunakan dengan tepat sasaran.
3. Peningkatan Kolaborasi: Kebijakan yang mendorong kerjasama antara pemerintah, lembaga zakat dan wakaf, lembaga pendidikan, dan

masyarakat akan membantu mengoptimalkan penggunaan dana wakaf dan zakat untuk pendidikan. Sinergi antara berbagai pihak akan membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

4. Pengembangan Rencana Strategis: Pemerintah dan lembaga zakat perlu mengembangkan rencana strategis jangka panjang untuk penggunaan dana wakaf dan zakat dalam mendukung pendidikan. Rencana ini harus mencakup sasaran, target, dan indikator kinerja yang jelas untuk memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Pengembangan Program Beasiswa: Pemerintah dan lembaga zakat dapat mengembangkan program beasiswa yang inklusif untuk siswa berprestasi dan kurang mampu. Program ini dapat membantu siswa yang berpotensi tetapi kurang mampu secara finansial untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

6. Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan: Pemerintah dapat merancang kebijakan yang memfasilitasi akses lebih mudah bagi lembaga zakat dan wakaf untuk berpartisipasi dalam mendukung pendidikan. Proses administrasi dan persyaratan teknis harus disederhanakan untuk mempermudah implementasi program wakaf dan zakat.

7. Evaluasi dan Monitoring Berkala: Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap program-program pendidikan yang didukung oleh dana wakaf dan zakat. Hasil dari evaluasi ini dapat membantu perbaikan program dan memastikan dana yang digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melalui implementasi kebijakan-kebijakan di atas, diharapkan penggunaan mekanisme wakaf dan zakat dalam mendukung sektor pendidikan dapat ditingkatkan, dan pendidikan yang berkualitas dan inklusif dapat diakses oleh lebih banyak orang di masyarakat.

Referensi

- Ab Rahman, A., Ab Rahman, M. F., & Thaidi, H. A. (2019). Model Institusi Pendidikan Melalui Sinergi Dana Wakaf dan Zakat di Malaysia: Model of Educational Institution Through The Synergy of Waqaf and Zakat Funds in Malaysia. *Journal of Fatwa Management and Research*, 90–100.

- Achadi, M. W. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al Ghazali*, 1(2), 152–167.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di Indonesia dan literasi zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229.
- Ali, K. M., & Hassan, M. K. (2019). *Revitalization of Waqf for Socio-Economic Development, Volume II*. Springer.
- Anuar, A. S., Bahari, Z., Doktoralina, C. M., Indriawati, F., & Nugroho, L. (2019). The diversity of waqf implementations for economic development in higher education. *IKONOMIKA*, 4(1), 13–34.
- Arif, K. M. (2018). Zakat Profesi dan Zakat Saham Perusahaan Solusi Anggaran Pendidikan Nasional. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 1(01), 82–96.
- ASTUTI, S. R. I. (2019). *STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN DI LAZISWA AT-TAQWA CIREBON*.
- Bakar, R. (2018a). Cash Waqf for education: Prospects and challenges. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(2), 1–4.
- Bakar, R. (2018b). Cash Waqf for education: Prospects and challenges. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 6(2), 1–4.
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi Keuangan Sosial (ZISWAF) Dan Bisnis Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 154–165.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95.
- Furqon, A. (2012). Wakaf sebagai solusi permasalahan-permasalahan dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 10(1).
- Haida, N., & Fandini, I. (n.d.). *Implementasi Penyaluran Dana Zakat untuk Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Hakim, A. R., Arif, S., & Baisa, H. (2018). Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 243–272.
- Harun, F. M., Possumah, B. T., Shafiai, M. H. B. M., & Noor, A. H. M. (2016). *Issues and economic role of waqf in higher education institution*.
- Hasan, R., Hassan, M. K., & Rashid, M. (2019). The Role of Waqf in educational development-evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 8(1), 1–7.
- Herianingrum, S., Ernayani, R., Seto, H., Rayandono, M. N. H., & Fauzy, M. Q. (2020). THE IMPACT OF ZAKAT, EDUCATION EXPENDITURE, AND HEALTH EXPENDITURE TOWARDS POVERTY REDUCTION. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12).
- Kholis, N., & Mugiyati, M. (2021). Distribution of productive zakat for reducing urban poverty in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(3), 1–12.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Latief, H. (2013). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 123–139.
- Limbong, I. E. (2021). Aspek Finansial Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (Jurkam)*, 1(3), 147–154.

- Machado, A. C., Bilo, C., & Helmy, I. (2018). *The role of zakat in the provision of social protection: A comparison between Jordan, Palestine and Sudan*. Working Paper.
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50.
- Maharani, S. A., & Putra, P. (2018). Optimalisasi Wakaf dalam Sektor Pendidikan. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 9(1), 103–112.
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–50.
- Meerangani, K. A. (2019). peran zakat dalam pembangunan pembangunan. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 6(2), 141–154. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11037>
- Mujiwati, Y. (2018). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 165–170.
- Mutamimah, M., Alifah, S., Gunawan, G., & Adnjani, M. D. (2021). ICT-based collaborative framework for improving the performance of zakat management organisations in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(6), 887–903.
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Nurhasanah, S., & SURYANI, S. (2018). Maksimalisasi potensi zakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 185–194.
- Pramono, N. H., & Wahyuni, A. N. (2021). Strategi Inovasi dan Kolaborasi Bank Wakaf Mikro Syariah dan Umkm Indonesia di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 183–194.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rachman, A., & Makkarateng, M. (2021). Sinergitas Organisasi Pengelola Zakat dan Wakaf dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Al-Kharaj*, 1(1), 1–20.
- Razali, R., Febriansyah, S., & Darni, S. (2019). Revitalisasi Zakat Produktif Dan Wakaf Produktif Sebagai Pengentas Kemiskinan. *Journal of Islamic Accounting Research*, 1(2), 97–106.
- Ridwan, M., & Santi, L. I. (2016). WAKAF DAN PENDIDIKAN: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2), 401–424.
- Rizal, A., Fauziyah, N. E., Ma', A., & Susilo, A. (2020). INTEGRATING ZAKAH AND WAQF FOR DEVELOPING ISLAMIC ECONOMIC BOARDING SCHOOL (IEBS) PROJECT IN INDONESIA. In *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*. E-ISSN (Vol. 03).
- Rusydiana, A., & Rahayu, S. S. (2019). Bagaimana strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 5(1), 15.
- Saadati, N. (2016). Efisiensi Produktifitas Wakaf Tunai (wakaf uang) dalam pemberdayaan ekonomi di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 73–91.
- Setyowati, Y. (2019). Komunikasi pemberdayaan sebagai perspektif baru pengembangan pendidikan komunikasi pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 188–199.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq,

- sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2).
- Ummah, K. A., Riyadi, A., & Herianingrum, S. (2018). Pola Implementasi Alokasi ZISWAF Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 247–257.
- Utami, A. F. (2019). Strategi Pengembangan Wakaf Produktif untuk Kesejahteraan Umat. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2).
- Wahida, Z. (2022). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT. *AL-ILMU*, 7(2), 37–49.
- Yusoff, M. B. (2011). Zakat expenditure, school enrollment, and economic growth in Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(6), 175–181.